Indonesian Journal of Educational Management and Leadership
Volume 01, Issue 02, 2023, 135-145
E-ISSN: 2985-7945 | Doi: https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.530
journal homepage: https://journal.kurasinstitute.com/index.php/jemal

Kepemimpinan transformasional dan instruksional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan (Studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)

Amalia Primasary, Syamsudin*
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia.
*Correspondence: syamhs@umy.ac.id

Article history:
Received
March 08, 2023

Reviwed
April 03, 2023

Accepted
June 02, 2023

ABSTRACT

Purpose – *This research aimed at (1) analyzing the transformational leadership of the principal to increase the quality of the graduates, (2) analyzing the instructional leadership of the principal to increase the quality of the graduates, and (3) analyzing the quality objectives of the graduates in SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.*

Method – *This research used descriptive qualitative method with case study approach. The location of the research was in SMA Muhammadiyah I Yogyakarta. The respondents consist of the principal, the vice principal in charge of curriculum, and the teachers of SMA Muhammadiyah I Yogyakarta. The data collection techniques were with observation, interview, and documentation. The data analysis technique used data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

Findings – *The research result showed that: (1) The transformational leadership of the principal of SMA Muhammadiyah I Yogyakarta has already been good in increasing the quality of the graduates, (2) The instructional leadership of the principal in increasing the quality of the graduates in SMA Muhammadiyah I Yogyakarta has already been good, and (3) the graduates of SMA Muhammadiyah Yogyakarta I were targeted to be accepted in their favorite universities. Because the fighting spirit of the students were relatively not high, the target was not entirely achieved. However, globally, the quality of the graduates at SMA Muhammadiyah I Yogyakarta has already been good.*

Keywords: *transformational leadership, instructional leadership, graduate quality*

Histori Artikel:
Diterima
8 Maret 2023

Ditinjau
3 April 2023

Disetujui
2 Juni 2023

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan, (2) menganalisis kepemimpinan instruksional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan, dan (3) menganalisis pencapaian mutu lulusan di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.

Metode – Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta. Responden terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru SMA Muhammadiyah I Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan: (1) kepala sekolah berhasil dalam kepemimpinan transformasionalnya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu lulusan sebagai pemimpin di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta, (2) kepala sekolah berhasil dalam kepemimpinan instruksionalnya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu lulusan sebagai pemimpin di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta, dan (3) kepala sekolah SMA Muhammadiyah I Yogyakarta memiliki strategi dan tindakan khusus dalam proses meningkatkan mutu lulusan melalui kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional.

Kata kunci: kepemimpinan transformational, kepemimpinan instruksional, mutu lulusan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan perilaku dan sikap bagi seseorang atau sekelompok orang yang dalam usahanya, untuk mendewasakan manusia melalui sebuah pelatihan maupun pengajaran. Sasaran dari pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud untuk membantu peserta didik dalam meumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya (Umar & Sula, 2000). Hal yang berkaitan dengan pendidikan ialah lembaga pendidikan. Pendidikan tidak dapat terlepas dari lembaga yang menaunginya dikarenakan ialah yang menjadi tempat dan wadah dalam adanya proses pendidikan yang berlangsung. Membangun lembaga pendidikan atau suatu sekolah yang baik dan bermutu adalah hal yang sulit, karena segala sesuatu dalam lembaga pendidikan harus disiapkan secara baik-baik mulai dari gedung sarana prasarana sekolah, profesionalitas guru-guru yang mengajar, lingkungan yang baik dan hal lainnya yang dapat mendukung tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan yang berkualitas adalah lembaga yang dapat mengelola sumber daya, mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, berhasil mengantarkan peserta didiknya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau ke dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi juga keterampilan teknis yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri, juga bagaimana mutu lulusan yang berasal dari lembaga pendidikan tersebut. Dapat dikatan bahwa lembaga pendidikan seperti ini adalah lembaga yang berkualitas.

Mutu lulusan menjadi persoalan yang banyak diperbincangkan, sebagaimana yang kita ketahui mutu lulusan yang baik adalah yang dapat mengantarkan peserta didiknya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan bekal ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia luar. Untuk menghasilkan mutu lulusan yang baik bukan sesuatu yang bersifat instan, mudah dicapai atau terjadi begitu saja, tetapi ada proses yang sangat, rumit dan memerlukan kerja sama yang melibatkan seluruh warga sekolah tentunya dipimpin dan dibimbing oleh kepala sekolah. Hal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu lulusan selain kepala sekolah adalah peran guru-guru yang mengajar para peserta didik. Dengan ekspektasi yang besar tersebut di sinilah peran kepala sekolah sangat penting dan dibutuhkan, karena keberhasilan dan kegagalan suatu lembaga pendidikan salah satunya tergantung dengan kepemimpinan seorang kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah di sini berkaitan dengan kepemimpinan transformasional dan instruksional. Burn dalam Northouse menyatakan bahwa kepemimpinan transformational adalah proses dimana orang terlibat dengan orang lain dan menciptakan hubungan yang dapat meningkatkan motivasi dan moralitas dalam diri pemimpin dan pengikut (Muhammad, R., 2016). Kepemimpinan transformational memiliki empat ciri, ialah Idealisasi pengaruh (*Idealized Influence*), Konsiderasi individual

(*Individualized consideration)*, Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*), dan Motivasi Inspirasioanl (*Inspirational motivation).*

Bossert et al mendefinikasikan kepemimpinan instruksional sebagai tindakan dan strategi yang di gunakan oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi organisasi instruksional sekolah dan iklim pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar siswa. kepemimpinan ini disebut dengan kepemimpinan instruksional karena peran kepala sekolah berkisar pada fungsi manajerial yang berkaitan dengan koordinasi dan pengendalian kurikulum dan pengajaran (Hallinger, 2015).

Di antara kompenen kepemimpinan instruksioanl, ialah *Frame the school goal* (Merangkai tujuan sekolah), *Communicates the school goals* (mengkomunikasikan tujuan sekolah), *Supervises and evaluiates instruction* (mengawasi dan evaluasi pembelajaran), *Coordinates curriculum* (Mengkoordinasikan kurikulum), *Monitors student progress* (memantau progress murid), *Promote professional development* (mempromosikan pengembangan professional) dan *Provide incentives for learning* (memberikan dorongan untuk belajar). Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian mengenai kepemimpinan transformasional dan instruksional di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. SMA Muhammadhiyah I Yogyakarta adalah sekolah terakreditasi A yang memiliki sekitar seribu peserta didik. Banyak sekali masyarakat yang memiliki minat terhadap sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah favorit dan sudah berdiri sejak lama sehingga masyarakat sudah percaya dengan pendidikan di sekolah ini.

Berdasarkan observasi peneliti, kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sudah baik, namun ada beberapa kendala sehingga tidak keseluruhan mutu lulusan sesuai dengan target yang ada. Kepemimpinan dan manajemen mutu yang sudah baik dapat di lihat dari cara menangani pembelajaran yang seharusnya tatap muka seratus persen menjadi online karena pandemi, juga pengarahkan guru dalam menggunakan media yang cukup baru terutama guru-guru yang sudah berumur, serta tetap memperhatikan kualitas guru dalam mengajar walaupun berjalan secara online.

Adapun data yang dapat menjadi penguat yaitu SMA Muhammadiyah I Yogyakarta memiliki lulusan yang baik dan banyak yang telah menjadi orang besar seperti, Budiman Sudjatmiko yang menjdai anggota DPR mewakili jawa tengah VIII pada tahun 2009 hingga 2014, Syukri Fadholi sebagai mantan wakil wali kota Yogyakarta serta Eross Candra yang menjadi gitaris dari band terkenal yaitu Sheila on 7. Melihat dari lulusan-lulusan tersebut, dapat dilihat bahwa SMA ini bukan hanya saja memberikan pendidikan mengenai intelektual tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengembangkan minat dan bakat yang mereka inginkan melalui ekstrakulikuler yang ada. Ekstrakulikuler yang disediakan adalah, bahasa jepang, band vocal, basket, *broadcasting radio,* pecinta alam, jurnalistik dan fotografi, karya ilmiah remaja, dan lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, bahwa target mutu lulusan di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta ialah memasuki universitas terbaik di Indonesia terutama di UGM, dengan adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, maka target mutu lulusan akan dapat tercapai dengan baik. Kemudian, kendala-kendala yang terjadi di sekolah ini

ialah daya juang peserta didik terhadap target yang di arahkan oleh sekolah, sehingga hal ini berkaitan dengan beberapa lulusan yang tidak sesuai harapan. Seperti, peserta didik yang sebenarnya mampu bersaing tetapi memilih untuk masuk ke perguruan tinggi yang tidak termasuk dalam daftar target sekolah sehingga hanya sedikit target yang tercapai.

Bahwa kepeimpinan kepala sekolah, sudah berusaha untuk terus meningkatkan motivasi dan pembelajaran peserta didik dengan berbagai kegiatan dan dengan demikian, berdasarkan teori yang ada, bahwa seharusnya kepala sekolah yang efektif diharapkan menjadi pemimpin instruksional yang efektif, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan tentang pengembangan kurikulum, guru dan efektivitas pembelajaran, supervisi klinis, pengembangan staf, dan evaluasi guru sehingga untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa sangat perlu diterapkan model kepemimpinan yang menitik beratkan pada pembelajaran (Kusumaningrum, et al., 2020).

Penelitian mengenai kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Peningkatan mutu lulusan menjadi kebutuhan yang mendesak dalam sistem pendidikan saat ini. Kualitas lulusan yang unggul menjadi faktor penting dalam menghadapi persaingan global dan mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

Penelitian ini menjadi sangat relevan dan mendesak karena menekankan peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mencapai tujuan tersebut. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk visi strategis, mengelola sumber daya, dan menginspirasi staf dan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Namun, untuk mencapai hasil yang memuaskan, kepala sekolah perlu memahami dan menerapkan pendekatan kepemimpinan yang efektif. Dalam hal ini, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan. Kepemimpinan transformasional berfokus pada menciptakan perubahan positif melalui pembentukan visi yang kuat, memotivasi dan menginspirasi orang lain, serta membangun budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif. Sementara itu, kepemimpinan instruksional memberikan pedoman dan pengawasan yang aktif dalam hal strategi pengajaran yang efektif dan pemantauan hasil belajar siswa.

Namun, penting untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik yang diterapkan dalam kepemimpinan sekolah. Penelitian ini mendesak untuk memberikan wawasan baru dan solusi praktis kepada kepala sekolah dan praktisi pendidikan. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada implementasi konkret dari kedua jenis kepemimpinan tersebut, dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi efektivitasnya, seperti budaya sekolah, kebijakan pendidikan, dan dukungan dari stakeholders. Dalam rangka meningkatkan mutu lulusan, penelitian ini memberikan urgensi bagi kepala sekolah dan praktisi pendidikan untuk mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang efektif dan inovatif. Dengan mengintegrasikan kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional secara bijaksana, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, membangun

kerjasama, dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk pemahaman kita tentang pentingnya kepemimpinan sekolah yang berkualitas dalam meningkatkan mutu lulusan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menyelidiki peran kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mudatsir et al., (2021) yang menyatakan bahwa Kepala sekolah yang mampu mentransformasikan seluruh elemen sekolah akan mampu memperbaiki mutu yang dimiliki sekolah dan memberikan jalan untuk meningkatkan mutu lulusan. Selain itu penelitian Faruq & Supriyanto, (2020) menemukan bahwa peran konselor kepala sekolah dapat meningkatkan mutu profesional guru juga berdampak pada kualitas suatu lulusan. Menurut (Maris et al., 2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, yang mampu menunjukkan daya juang dan sifat kompetitifnya dalam persaingan global.

Berdasarkan paparan di atas serta beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, penelitian mengenai kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah untuk mentingkatan mutu lulusan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di SMA Muhamadhiyah I Yogyakarta, serta peran dan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian dengan pendekatan Kualitatif deskriptif yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara rinci mengenai suatu hal terkait, yang disini ialah mengenai Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan instruksional Kepala sekolah untuk Meningkatan Mutu Lulusan di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta. Subyek penelitian dalam hal ini ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum dan Guru SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, maka wawancara diperlukan untuk membantu peneliti dalam rangka penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru SMA Muhammadiyah I Yogyakarta. Peneliti melakukan kunjungan atau datang ke lokasi penelitian lalu melakukan observasi terhadap Kepala Sekolah ataupun dengan hal-hal yang mungkin di perlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dengan dokumentasi ialah peneliti mengumpulkan beberapa data yang dimungkinkan perlu dalam penelitiannya atau melakukan beberapa hal seperti memfoto, dan lain sebagainya.

Langkah dalam sebuah analisis data kualitatif deskriptif ada tiga. *Pertama,* Mereduksi data. Mereduksi data ialah mengumpulkan data yang berkaitan dengan data penelitian yang kemudian dirangkum agar mempermudah dalam memahaminya. *Kedua,* Menyajikan data. Setelah mendapatkan data yang diinginkan, maka tahap selanjutnya ialah meyajikan

data yang telah ada. Penyajian data dilakukan dnegan berbagai macam cara seperti bentuk teks narasi, dan sebagainya. Disini peneliti akan menggunakan penjelasan per sub agar mudah dipahami. *Ketiga,* Menyimpulkan data. Kemudian terakhir ialah menyimpulkan data-data yang sudah dianggap sesuai dengan yang diinginkan atau dibutuhkan (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kepemimpinan Transformational Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang harus bisa menjadi contoh dan dapat menggerakan sekolah dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sebagai pemimpin yang ada di lemabaga pendidikan tentunya kepala sekolah harus bisa mempengaruhi bawahannya untuk menjadi lebih baik dalam bekerja maupun bagi dirinya sendiri. Dalam hal ini kepala sekolah mengupayakannya dengan membimbing, meningkatkan motivasi, merangsang intelektual, memperhatikan dan melihat kebutuhan setiap individu.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kepemimpinan transformational kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah sesuai dengan teori dimana kepala sekolah selalu mencontoh kan perilaku-perilaku yang baik dan juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang akan mempengaruhi diri mereka sendiri tanpa harus di contohkan lagi oleh kepala sekolah.

Ibu Fitri selaku kepala sekolah merupakan pribadi yang sangat terbuka terhadap rekan-rekan kerjanya sehingga beliau selalu menerima dan berusaha untuk memahami keluhan dan kesulitan yang dihadapi oleh rekannya serta menyelesaikannya bersama-sama secara konkrit untuk kebaikan bersama. Dalam hal merangsang intelektual kepala sekolah sangat supportif kepada guru-guru untuk ikut serta dengan mengadakan kegiatan dan program yang berkaitan, diklat, pelatihan hingga mendatangkan narasumber. "Salah satu hal mendasar di sekolah adalah guru ya, bisa dikatakan bahwa guru sebagai tombak pendidikan. Kepala sekolah memberikan ruang yang sangat besar untuk guru-guru ikut pelatihan. Bahkan kami ada bagian khusus yang memang bertugas untuk mencari pelatihan-pelatihan itu." (Wawancara dengan Ibu Marsuni, S.Pd sebagai wakil kepala kurikulum pada tanggal 14 desember 2020).

Kepala sekolah selalu memberikan target kepada guru dan karyawan untuk mendorong dan memotivasi mereka dalam bekerja selain itu kepala sekolah juga memotivasi secara spiritual dengan mengadakan kajian rutin serta kelompok mengaji setiap hari kamis. "Program program dari sekolah ada yang namanya GTK, setiap bulan pembinaan oleh kepala sekolah dan juga mendatangkan narasumber untuk meningkatkan spiritual. Setiap kamis juga kita ada kelompok kelompok ngaji." (Wawancara dengan Ibu Marsuni, S.Pd sebagai wakil kepala kurikulum pada tanggal 14 desember 2020).

Karakteristik-karakteristik kepemimpinan transformational sudah ada pada Ibu Fitri selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah I Yogyakarta, seperti idealisasi pengaruh, konsiderasi individu, stimulasi intelektual, dan motivasi inspirasional. Dengan karakteristik

kepemimpinan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah, hal tersebut sejalan dengan teori yang ada bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mentransformasikan pengaruhnya kepada seluruh warga sekolah secara efektif melalui karakteristik tersebut dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme (Maris, Komarian dan Abubakar 178).

Analisis Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah

Kepemimpinan instruksional merupakan model kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mendorong peningkatakn prestasi siswa atau yang berfokus dalam peningkatan mutu akademik, bukan pada kesibukan menangani administrasi (Arfina 149). Kepala sekolah sebagai manajer tentunya harus dapat mengelola sumber daya sekolah secara maksimal terutama dalam meningkatkan pembelajaran. Kepemimpinan instruksional Kepala sekolah SMA Muhammadiyah I Yogyakarta, dilihat dari komunikasi dan koordinasi dalam pembagian kerja di sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran berjalan dengan baik dan melibatkan seluruh tenaga pendidik, dalam menyusun dan mengembangkan tujuan sekolah kepala sekolah melihat fenomena dan elemen-elemen yang dibutuhkan sejalan dengan perkembangan zaman, serta menjabarkan visi dan misi sekolah dalam menyusun tujuan sekolah.

Kepala sekolah menerima masukan-masukan sebagai langkah pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dalam melakukan supervisi kepala sekolah secara konsisten mengkomunikasikan hasil-hasil kegiatan sekolah terutama dalam kegiatan pembelajaran dengan kelompok supervisi yang ditugaskan. "Ada rapat pimpinan seminggu sekali atau seminggu dua kali. Sebulan sekali juga ada untuk mengevaluasi sekaligus menkontrol. Dan untuk keterlibatan guru, iya melibatkan semua masukan-masukan, opini-opini yang di sampaikan. Lalu akan di pertimbangkan satt raker." (Wawancara dengan Pak Tri Hari Nurdi, S.Pd sebagai guru bahasa inggris pada tanggal 19 desember 2020).

Kepala sekolah melakukan evaluasi rutin dengan mengumpulkan perwakilan dari setiap MGMP, ketika evaluasi sudah selesai perwakilan MGMP tersbut akan membahas hasil dari evaluasi di bidang masing-masing. Dalam memonitor kemajuan siswa kepala sekolah menggunakan tes dan kinerja lainnya unutk melihat hasil dan apa yang perlu dikembangan dalam pembelajaran. Kepala sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan profesionalitas guru dengan mangadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung hal tersebut juga memberikan apresiasi dan penghargaan kepada guru-guru yang berkontirbusi besar dalam sekolah.

Hal tersebut juga berlaku bagi peserta didiknya dengan selalu meningkatkan motivasi melalui pengahrgaan-penghargaan dan juga beasiswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Logho dalam jurnalnya, bahwa kepemimpinan instruksional memiliki peran yang utama dalam menciptakan kondisi dan lingkunagn sekolah yang dapat mendorong pencapaian peserta didik secara maksimal. "Ada program pengajian kelas setiap bulan sekali, dalam kegiatan itu wali kelas memberikan motivasi untuk murid-murid, juga dengan bantuan BK, *focus grup discussion* menaikkan prestasi tinggi yang lebih tinggi dan anak

yang berkebutuhan khusus. Ada juga program IPM yang bisa ngasih semangat teman sejawat kearah belajar dan lainnya." (Wawancara dengan Ibu Fitri Sari Sukmawati selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah I Yogyakarta pada tanggal 12 desember 2020).

Selain itu dalam menaikan kualitas pendidiakan tentunya tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dan kepemimpinan kepala sekolah karena bagaimana kepala sekolah memimpin dan guru mengajar akan berpengaruh terhadap hasil kualitas pendidikan (Logho 70).

Kemudian hal yang berkaitan dengan data yang diterima dari wawancara dan masih perlu untuk ditingkatkan agar sesuai dengan teori yang telah di paparkan di atas ialah mengenai SDM dalam mengembangkan profesionalitas. Pengembangan profesionalitas guru harus ditingkatkan terus menerus sesuai dengan kebutuhan sekolah, kebutuhan zaman dan kebutuhan kursial lain yang berkaitan. Selain itu pola perencanaan kepala sekolah mengenai pengembangan professional juga perlu ditingakatkan agar setelah melakukan peningkatan professional guru kepala sekolah sudah merencanakan dan memiliki strategi untuk mengetahui apa yang dibutuhkan untuk mengembangkan guru selanjutnya dalam kaitannya dengan pengembangan mutu pembelajaran.

Selanjutnya pengembangan diri dari SDM sendiri ditingkatkan lagi, ketika sudah diberikan wadah dan dorongan mengenai penigkatan profesionalitas staff dan karyawan harus sadar bahwa dalam menjalankan tugasnya dan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat mereka membutuhkan atau memerlukan peningkatan profesionalitas agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik dan efisien. Kepala sekolah juga diharapkan untuk memahami kebutuhan dan keinginan guru secara individu untuk pengembangan professional sesuai dengan tujuan sekolah. hal ini sesuai dengan teori yang ada, bahwa proses manajemen sumber daya manusia menurut Lunenberg dan Ornstein terdiri dari perencanaan sumber daya manusia, rekrutasi, seleksi, pengembangan keprofesian, penilaian kinerja, dan kompensasi.

Pengembangan keprofesian adalah kegiatan meningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengisi posisi saat ini dan masa depan. Tiga langkah dasar dalam pengembangan keprofesian adalah pengukuran kebutuhan pengembangan profesi, pelatihan, dan evaluasi (Kastawi 159).

Analisis Pencapaian Mutu Lulusan

Mutu lulusan berkaitan erat dengan mutu pendidikan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa dengan meningkatkan mutu pendidikan tentunya mutu lulusan juga akan meningkat. Dalam meningkatkan kualitas guru dan proses belajar mengajar di kelas kepala sekolah mengadakan program dan kegiatan yang membantu dalam mencapai tujuan tersebut. keberhasilan proses belajar mengajar terletak pada guru sehingga keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru (Lailatussaadah, 2016).

Standar Mutu Lulusan di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta adalah seluruh siswa dapat diterima untuk berkuliah di perguruan tinggi yang sesuai dengan standar sekolah terutama di UGM. "Di universitas terbaik terutama di UGM ada juga yang di luar negri kebanyakan di Jerman dan Turki tetapi hanya satu persen yang lainnya seratus persen di

PTN dan PTS." (Wawancara dengan Ibu Fitri Sari Sukmawati S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah I Yogyakarta pada tanggal 28 desember 2020).

Untuk mencapai standar yang ada tentunya akan ada kendala-kendala, kendala yang dialami oleh kepala sekolah ialah daya juang peserta didik tidak terlalu tinggi dalam memasuki perguruan tinggi yang sesuai dengan standar mutu lulusan sekolah. "Anak dari awal tujuan sudah self awareness sehingga enak untuk mengawali nya, tetapi secara majority target yang kita arahkan daya juangnya tidak terlalu tinggi atau sebagian besar tidak sesuai dengan ekspektasi. Anak-anak sebenarnya mampu tapi tidak ada daya juang sehingga hanya sedikit yang tercapai orangtua juga sudah punya back up di universitas lain." (Wawancara dengan Ibu Fitri Sari Sukmawati selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah I Yogyakarta pada tanggal 28 desember 2020).

Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku kepala sekolah menyatakan bahwa sebenanrnya peserta didik memapu untuk bersaing untuk masuk perguruan tinggi yang sesuai dengan standar sekolah namun, tidak memiliki motivasi bersaing tersebut sehingga dengan standar mutu lulusan yang ada hanya sedikit siswa yang dapat mencapainya. Dengan tidak diterimanya siswa di perguruan tinggi yang sesuai dengan standar mutu lulusan sekolah maka orangtua memiliki pilihan lain untuk berkuliah di perguruan tinggi lain yang tidak termasuk dalam standar mutu lulusan sekolah. Namun dengan begitu menurut kepala sekolah standar Mutu lulusan sekolah yang tercapai adalah satu persen peserta didik mampu untuk berkuliah di luar negri yaitu di Jerman dan di Turki dan peserta didik yang lain berkuliah di perguruan tinggi di Indonesia.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang menjalankan lembaga pendidikan tentunya harus meningkatkan motivasi guru dan peserta didik dalam mencapai target yang sudah di tentukan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat dalam memberikan motivasinya kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif,dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sumber belajar (Fauzan dan Faizah 60).

KESIMPULAN

Kepemimpinan transformational kepala sekolah SMA Muhammadiyah I Yogyakarta sudah baik dalam kaitannya dengan meningkatkan mutu lulusan. Hal ini berkaitan dengan kepala sekolah yang paham akan hak dan kewajibannya. Kemudian berdasarkan hasil data yg sudah dipaparkan di bab sebelumnya, kepala sekolah berusaha untuk selalu menjalin hubungan baik dengan para guru atau bawahannya, dengan cara dapat menjadi teladan, memperhatikan dan mengerti harapan dari bawahan, memberikan target-target, meningkatkan motivasi, dan merangsang guru untuk selalu memunculkan inovasi-inovasi baru. Dengan hal tersebut, kepala sekolah dapat dikatakan berhasil dalam kepemimpinan transformasionalnya dalam upaya meningkatkan mutu lulusan.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta sudah baik. Kepala sekolah melaksanakan beberapa hal guna meningkatkan mutu lulusan seperti, menyusun tujuan sekolah, mengkomunikasikannya, mengkoordinasikannya, memantau, dan mengevaluasi. Kepala sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya tidak terlepas dari komunikasi dan koordinasi dengan guru atau staff. Kepala sekolah juga memiliki strategi dan tindakan khusus dalam prosesnya. Khususnya untuk meningkatkan pembelajaran, kepala sekolah selalu memunculkan inovasi-inovasi dan meningkatkan profesionalitas guru.

Target mutu lulusan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta ialah, siswa dapat melanjutkan perkuliahan di universitas yang sesuai dengan standar sekolah. Namun dengan daya juang dari siswa yang relatif tidak tinggi, maka hanya sebagian siswa yang dapat mencapai target ini. Namun demikian, secara global dapat dilihat dari prestasi siswa mengenai mutu lulusan yang ada, maka lulusan dari SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah baik. Saran dari penulis untuk kepala sekolah ialah, kepada kepala sekolah dan pihak pendidik untuk meningkatkan daya juang peserta didik yang masih kurang dalam upayanya meningkatkan mutu lulusan dan meningkatkan komunikasi dengan guru dan staff menegnai hak dan tanggung jawab masing-masing. Kemudian meningkatkan hubungan emosional dengan segala yang ada di sekolah. Saran untuk penelitian selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu menguji secara empiris tentang efektivitas kepemimpinan transformasional dan instruksional kepala sekolah dalam meningktakan mutu lulusan. Hal ini agar lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan dua model kepemimpinan tersebut untuk meningktakan mutu lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrina, D. (2019). Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Kinerja Mengajar Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(2), 146-157. https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9672

Faruq, M. H. Al, & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 68–76. https://doi.org/10.26740/JDMP.V5N1.P68-76

Faizah, F., & Fauzan, A. (2019). Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi UN Di SMP Negeri 4 Yogyakarta. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 53-72. https://doi.org/10.24090/insania.v24i1.2589

Hallinger, P. (2015). *Assesing Instructional Leadership With The Principal Instructional Management Rating Scale*. Switzerland: Springer International Publishing Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-319-15533-3

Kastawi, N. S., & Yuliejantiningsih, Y. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kelola: Jurnal Manajemen*

Pendidikan, 6(2), 157-168. https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p157-168

Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2020). Pengaruh kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan perubahan, kepemimpinan spiritual, budaya sekolah, dan etika profesi terhadap kinerja mengajar guru.*JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, *4*(3), 198-219. http://dx.doi.org/10.17977/um025v4i32020p198

Lailatussaadah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3(1), 15-25.

Logho, A. F. (2016). Peranan kepemimpinan instruksional dalam pendidikan: Konsep dan aplikasinya dalam pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 20(1), 69-80.

Maris, I. S., Komariah, A., & Bakar, A. (2016). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja guru dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2). https://doi.org/10.17509/JAP.V23I2.5645

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis* (3rd ed.). SAGE Publications. http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf

Mudatsir, Arismunandar, & Ansar. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 55–67. https://doi.org/10.47709/EJIM.V1I2.1192

Muhammad, R. (2016). Pengaruh gaya kepemimpinan Transformational dan Transaksional Terhadap kepuasan kerja Karyawan (Studi pada CV Kalingga jaya di jakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB*). 1(25), https://doi.org/10.36226/jrmb.v1i2.22

Umar Tirtarahardja & La Sula. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.